



PENERAPAN TERAPI BERMAIN *PUZZLE* UNTUK MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH SAAT HOSPITALISASI DI RSUD dr.SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

Putri Syafira Salsabilla^{1*}, Zulfa Mahdiatur Rasyida², Neny Utami³

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta

³RSUD dr.Soehadi Prijonegoro Sragen

Email : putrisyafiralsalsabilla7@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Kecemasan hospitalisasi yang dialami anak usia prasekolah menyebabkan terjadinya peningkatan kecemasan yang dikarenakan adanya tindakan yang menyebabkan trauma, bermain puzzle dapat mengeksplorasi perasaan yang sedang dialami. Tujuan : Mengetahui hasil implementasi penerapan terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD dr.Soehadi Prijonegoro Sragen. Metode : Penelitian ini menggunakan 2 orang responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, metode menggunakan pre test dan post test, dengan memberikan terapi bermain puzzle selama 2 hari dilakukan 1 kali sehari pada sore hari. Hasil : Hasil Implementasi permainan terapi puzzle terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah pada hari ke-1 pada An. F memperoleh skor 25 dengan kategori Sedang dan An. N memperoleh skor 33 dengan kategori berat. Pada hari ke-2 pada An. F memperoleh skor 15 dengan kategori ringan dan An. N memperoleh skor 26 dengan kategori sedang. Dimana kedua pasien sebelum penerapan berada pada nilai skor kecemasan berat dan sedang dan mengalami penurunan skor kecemasan menjadi sedang dan ringan. Kesimpulan : Terapi bermain puzzle dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak dengan hospitalisasi.</i></p>	<p>Diajukan : 09-04-2025 Diterima : 10-06-2025 Diterbitkan : 16-6-2025</p> <p>Kata kunci: <i>Terapi Bermain, Puzzle, Kecemasan, Hospitalisasi, Pra-sekolah</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Hospitalization anxiety experienced by preschool children causes an increase in anxiety due to actions that cause trauma. Playing puzzles can explore the feelings that are being experienced. Objective: To determine the results of the implementation of puzzle play therapy on the level of hospitalization anxiety in preschool children at Dr. Soehadi Prijonegoro Hospital, Sragen. Method: This study used 2 respondents according to the inclusion and exclusion criteria, the method used pre-test and post-test, by providing puzzle playing therapy for 2 days carried out once a day in the afternoon. Results: Results of the implementation of puzzle therapy games on hospitalization anxiety in preschool children on day 1 in An. F received a score of 25 in the Medium and An categories. N got a score of 33 in the heavy category. On the 2nd day of An. F got a score of 15 in the light category and An. N got a score of 26 in the medium category. Where the two patients before implementation were at severe and moderate anxiety scores and experienced a decrease in anxiety scores to moderate and mild. Conclusion: Puzzle play therapy can reduce anxiety levels in children with hospitalization.</i></p>	<p>Keywords: <i>Play Therapy, Puzzle, Anxiety, Hospitalization, Pre-school</i></p>
<p>Cara mensitasi artikel: Salsabilla, P.S., Rasyida, Z.M., & Utami, N. (2025). Penerapan Terapi Bermain Puzzle untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Saat Hospitalisasi di RSUD dr.</p>	

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 ditemukan data bahwa kecemasan rawat inap dapat mempengaruhi sekitar 4-12% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat. Demikian pula, sekitar 4-10% anak-anak di Kanada dan Selandia juga mengalami kecemasan selama di rawat inap di rumah sakit (Putri, 2024).

Data global tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat prevalensi anak Indonesia yang dirawat di rumah sakit setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2018 rata-rata tingkat prevalensi anak yang dirawat di rumah sakit sekitar 3,49%, meningkat pada tahun 2019 menjadi 3,84%, dan pada tahun 2020 mencapai 3,94%. Sedangkan untuk wilayah Jawa Tengah tingkat prevalensi anak yang dirawat di rumah sakit mencapai 5,39% dalam satu tahun terakhir. Persentase anak yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir menurut karakteristik didapatkan data kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 7,36%, usia 5-9 tahun sebanyak 3,14%, usia 10-14 tahun sebanyak 2,07%, dan usia 15-17 tahun sebanyak 2,27% (Dinkes Jateng, 2020 dalam (Diansari *et al.*, 2024).

Hospitalisasi adalah kondisi krisis yang terjadi pada anak saat mendapatkan perawatan di rumah sakit. Kondisi ini mengharuskan anak untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan rumah sakit yang merupakan lingkungan asing. Apabila anak tidak bisa beradaptasi dengan baik, maka akan menyebabkan munculnya rasa takut dan cemas yang berdampak pada perkembangan psikologis anak (Saputro & Fazrin, 2020). Hospitalisasi seringkali menyebabkan kondisi traumatis yang penuh stress karena ketidakpastian yang dialami oleh anak dan keluarga, baik tindakan yang telah direncanakan maupun tindakan darurat akibat terjadinya trauma. Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai reaksi mulai dari takut akan kehilangan bagian tubuh, cemas dengan setiap tindakan yang akan dilakukan hingga menangis terus menerus karena takut berpisah dengan orangtua mereka. Reaksi hospitalisasi yang seringkali muncul pada anak diantaranya adalah emosi negatif seperti stres, ketakutan, kecemasan, rasa sakit, rasa tidak aman dan ketidakpastian (Simamora *et al.*, 2022).

Saat dirawat di rumah sakit anak-anak akan menghadapi lingkungan yang asing, petugas seperti dokter dan perawat yang tidak dikenal dan gangguan terhadap gaya hidup mereka. Mereka terkadang harus menjalani prosedur yang tidak menyenangkan dan menimbulkan rasa nyeri ketika disuntik, diinfus dan sebagainya. Bagi seorang anak, keadaan sakit dan hospitalisasi menimbulkan stress bagi kehidupannya. Anak sering menjadi tidak kooperatif terhadap perawatan dan pengobatan di rumah sakit, anak menjadi sulit dan menolak untuk didekati oleh perawat apalagi berinteraksi. Mereka akan menunjukkan sikap marah, menolak makan, menangis, berteriak-teriak, bahkan berontak saat melihat perawat atau dokter datang menghampirinya. Mereka beranggapan bahwa kedatangan perawat atau dokter hanya akan menyakiti mereka. Keadaan ini akan dapat menghambat dan dapat menyulitkan proses pengobatan dan perawatan terhadap anak yang sakit Dampak negatif dari hospitalisasi pada anak adalah gangguan fisik, psikis, sosial dan adaptasi terhadap lingkungan (Adriana, 2020).

Kecemasan pada anak prasekolah yang sakit dan dirawat di rumah sakit, merupakan salah satu bentuk gangguan yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan aman nyaman berupa kebutuhan emosional anak yang tidak terkendali. Hal ini perlu penanganan sedini mungkin, dampak dari keterlambatan dalam penanganan kecemasan, anak akan menolak perawatan dan pengobatan. Kondisi seperti ini akan berpengaruh besar pada proses perawatan dan pengobatan serta penyembuhan dari anak yang sakit.

Dampak rasa cemas yang di alami anak akibat tindakan keperawatan jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan anak menolak untuk mendapatkan tindakan keperawatan selanjutnya. Untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi maka membutuhkan suatu media untuk menurunkan rasa cemas anak sehingga anak kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang diberikan, salah satunya yaitu dengan terapi bermain (Tamara & Hasibuan, 2023).

Upaya mengurangi dampak selama perawatan di rumah sakit diperlukan media yang dapat mengurangi rasa cemas. Salah satu stimulus yang dapat diberikan yaitu terapi bermain. Terapi bermain merupakan kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu proses penyembuhan anak dan sebagainya melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Sari & Afriani, 2020).

Terapi bermain adalah usaha mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain. Biasanya ada ruangan khusus yang telah diatur sedemikian rupa sehingga anak bisa merasa lebih santai dan dapat mengekspresikan diri dengan bebas (Adriana, 2020). Terapi bermain diharapkan dapat berpengaruh pada anak untuk menghilangkan stres dan frustrasi serta mempunyai masalah emosi dengan tujuan mengubah tingkah laku anak yang tidak sesuai menjadi tingkah laku yang diharapkan dan anak yang sering diajak bermain akan lebih kooperatif dan mudah diajak kerjasama selama masa perawatan (Kaluas *et al.*, 2020).

Bermain dapat membebaskan anak dari tekanan dan stress akibat situasi lingkungan. Saat bermain, anak dapat mengekspresikan emosi dan melepaskan dorongan yang tidak dapat diterima dalam bersosialisasi. Anak-anak bisa berekspresi dan mengungkapkan lebih banyak tentang dirinya dalam bermain, mengkomunikasikan beberapa kebutuhan, rasa takut dan keinginan yang tidak dapat mereka ekspresikan dengan ketrampilan bahasa mereka yang terbatas. Sehingga bermain merupakan cara koping yang efektif untuk mengurangi kecemasan (Adriana, 2020).

Jenis permainan yang cocok untuk anak saat hospitalisasi untuk mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasar dan halus serta mengontrol emosi tanpa mengeluarkan banyak tenaga adalah bermain *puzzle*. *Puzzle* juga merupakan suatu permainan yang sangat membutuhkan kesabaran, konsentrasi, dan ketekunan anak dalam merangkainya. Oleh sebab itu, diharapkan lambat laun mental (kontrol emosi) anak juga akan terbiasa untuk bersikap tenang, tekun serta sabar dalam menyelesaikan suatu hal. Terapi bermain *puzzle* berpengaruh terhadap kecemasan anak karena terapi *puzzle* dapat mengalihkan perhatian anak sehingga pikirannya tidak terlalu fokus terhadap tindakan pembedahan dan pengobatan yang dilakukan (Apriliyanto *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Vianti, 2020) yang dilakukan di Rumah Sakit Kandau Manado menggunakan PAS (*pre school anxiety scale*) *parent report* dari 16 anak, 10 anak yang mengalami kecemasan sedang, 5 anak mengalami kecemasan ringan dan 1 anak mengalami kecemasan berat setelah diberikan terapi bermain 14 anak menjadi tingkat

kecemasan ringan dan 2 anak menjadi kecemasan sedang hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain dalam menurunkan stress hospitalisasi.

Penelitian lain dari (Sunarti & Ismail, 2021) tentang pengaruh permainan *puzzle* terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang dilakukan di RSUD Labuang Baji Makasar dari 20 anak usia pra sekolah yang dilakukan penelitian menggunakan lembar observasi terapi bermain *puzzle* dan kuisioner kecemasan, sebelum dilakukan intervensi 6 anak mengalami kecemasan berat, 14 anak mengalami kecemasan sedang. Setelah dilakukan intervensi dengan permainan *puzzle* 8 anak mengalami kecemasan ringan dan 12 anak mengalami kecemasan sedang yang berarti terdapat pengaruh permainan *puzzle* terhadap stress hospitalisasi pada anak usia pra sekolah. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh permainan *puzzle* terhadap kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi dengan nilai $p\text{-Value} = 0,000$ ($p < 0,005$).

Hasil wawancara kepada perawat Ruang Anggrek, pada tanggal 02 Februari 2025 di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen didapatkan hasil penyakit terbanyak yaitu gastroenteritis sebanyak 17 pasien dan paling sedikit yaitu penyakit hematemesis sebanyak 2 pasien. Total jumlah pasien anak pada bulan Desember 2024 sebanyak 30 pasien anak, diantaranya 2 anak mengalami kecemasan sebanyak 0,6% dan belum pernah diberikan penerapan terapi bermain *puzzle* pada bangsal anggrek. Tingkat kecemasan anak yang dirawat di bangsal Anggrek juga berbeda-beda tergantung pada penyakit yang dialami. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi "sebagian besar karena memiliki trauma kepada perawat yang memakai baju putih dan berada di tempat baru'.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian penerapan terapi bermain *puzzle* untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah saat hospitalisasi di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

METODE

Dalam studi kasus ini memberikan penerapan terapi bermain *puzzle* terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Studi kasus dilakukan melalui pendekatan pada 2 responden dengan proses keperawatan mulai dari pengkajian untuk mengumpulkan data, diagnose keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan melakukan evaluasi dengan focus tindakan keperawatan mandiri yang dilakukan adalah pemberian terapi bermain *puzzle* terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah kepada 2 responden.

Subjek dalam penerapan ini menggunakan subjek pada pasien yang mengalami kecemasan. Subjek penelitian ini melibatkan dua pasien dan responden akan diberikan penerapan yaitu terapi bermain *puzzle* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien anak usia 3-6 tahun
 - b. Pasien yang mengalami kecemasan
 - c. Orang tua yang bersedia anaknya menjadi responden
 - d. Pasien yang mampu diajak bermain *puzzle*

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang mengalami gangguan kognitif
- b. Pasien yang mengalami gangguan ekstermitas atas
- c. Pasien yang sedang dalam kondisi emergensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada anak akibat hospitalisasi. Penerapan ini dilakukan oleh 2 orang anak yang mengalami hospitalisasi. Penerapan ini dilakukan pada bulan Februari 2025 dengan hasil :

- a. Hasil Penerapan Sebelum Diberikan Terapi Bermain *Puzzle*

Tabel 1 Hasil Penerapan Sebelum Diberikan Terapi Bermain Puzzle

Nama	Skor Cemas	Tingkat Kecemasan
An. F	25	Sedang
An. N	33	Berat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor kecemasan pasien diukur menggunakan kuesioner HARS sebelum diberikan terapi bermain *puzzle* pada An. dengan skor cemas 25 (Kecemasan sedang), An. dengan skor cemas 33 (Kecemasan berat). Hal ini menunjukkan pada kedua pasien memiliki skor cemas sedang dan berat.

- b. Hasil penerapan sesudah diberikan terapi bermain *puzzle*

Tabel 2 Hasil Penerapan Sesudah Diberikan Terapi Bermain Puzzle

Nama	Skor Cemas	Tingkat Kecemasan
An. F	15	Ringan
An. N	26	Sedang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor kecemasan pada pasien diukur dengan kuesioner HARS setelah diberikan terapi bermain *puzzle* pada skor cemas mengalami penurunan yaitu pada An. F dengan skor kecemasan 15(Kecemasan Ringan) dan An. N dengan skor kecemasan 26 (Kecemasan Sedang). Hal ini menunjukkan pada kedua pasien mengalami perubahan dengan penurunan skor kecemasan setelah diberikan penerapan terapi bermain *puzzle*.

- c. Hasil perkembangan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain *puzzle*.

Tabel 3 Hasil Perkembangan Tingkat Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Terapi Bermain *Puzzle*

Nama	Sebelum	Sesudah	Skor Penurunan
An. F	25	15	10
An. N	33	26	7

Berdasarkan hasil penerapan sebelum dan sesudah diukur menggunakan kuesioner HARS pada tabel diatas menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami penurunan tingkat kecemasan. Penurunan tingkat kecemasan pada An. F yaitu dari kecemasan Sedang menjadi kecemasan ringan dengan skor penurunan 10 kemudian

pada An. N mengalami penurunan tingkat kecemasan dari kecemasan berat menjadi kecemasan sedang dengan skor penurunan 7.

Berdasarkan hasil penerapan yang sudah dipaparkan tersebut, kemudian dilakukan pembahsan lebih lanjut. Pembahasan ini merupakan penjelasan dari hasil penerapan kemudian dikaitkan dengan konsep atau teori terkait. Pembahasan lebih lanjut dapat dilihat dari interpretasi berikut ini :

1. Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain *puzzle*.

Berdasarkan hasil observasi pengkajian studi kasus, pada awal sebelum melakukan intervensi keperawatan didapatkan hasil pada kedua pasien dengan skor kecemasan yang berbeda yaitu pada An.F yaitu dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan dengan skor 25 kemudian pada An.F mengalami penurunan tingkat kecemasan dari kecemasan berat menjadi kecemasan ringan. Pada kedua kasus ditemukan respon yang sama yaitu anak tampak tegang, gelisah, menangis, menjerit, ketakutan, tidak mau diajak bicara oleh perawat, menolak saat didekati dan tidak kooperatif saat dilakukan tindakan keperawatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti & Kusmana (2020) respon kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi ditandai dengan anak sering menangis, takut kepada tenaga medis, dalam proses tindakan keperawatan anak cenderung menolak dan murung.

Menurut Pratiwi *et al.* (2023) Kecemasan pada anak usia prasekolah sering disebabkan oleh perpisahan dengan lingkungan sebelumnya, orang tua, dan rasa takut anak terhadap nyeri sehingga tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya. ketika anak dirawat di Rumah Sakit, hal tersebut dapat menjadi pemicu kecemasan. Sejalan dengan penelitian Aliyah & Rusmariana (2021) kecemasan yang terjadi selama hospitalisasi ini disebabkan oleh krisis situasional dimana anak merasa mengalami perpisahan dengan lingkungan rumah, lingkungan keluarga dan lingkungan teman. Oleh karena itu, peneliti melakukan terapi bermain *puzzle* untuk menurunkan kecemasan pada An. F dan An. N

2. Tingkat kecemasan hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain *puzzle*.

Berdasarkan observasi sesudah dilakukan penerapan terapi bermain *puzzle* didapatkan hasil pada kedua pasien dengan skor cemas: Pada An.F dengan skor cemas 15 kemudian pada An.N dengan skor cemas 26. Hasil penerapan terapi bermain *puzzle* yang dilakukan pada anak prasekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi memberikan penurunan tingkat kecemasan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani & Zaly (2021) yang mengatakan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain di ruang piliun anak di RSPAD sebagian besar tergolong kecemasan sedang 28 anak (80%). Terdapat pengaruh pemberian terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di ruang paviliun anak di RSPAD.

Anak-anak yang mendapat terapi bermain sesuai dengan porsinya akan mampu memahami proses sehingga dapat mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan dirinya (Oktapiyanti, 2022). Jenis permainan yang cocok untuk anak usia prasekolah (3-6 tahun) untuk mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasar dan halus serta mengontrol emosi tanpa megeluarkan banyak tenaga adalah bermain *puzzle*. *Puzzle* merupakan suatu permainan yang membutuhkan kesabaran, konsentrasi, dan

ketekunan anak dalam merangkainya. Oleh sebab itu, diharapkan lambat laun mental (kontrol emosi) anak juga akan terbiasa untuk bersikap tenang, tekun serta sabar dalam menyelesaikan dan menghadapi suatu hal. Terapi bermain *puzzle* dapat mengalihkan perhatian anak sehingga pikirannya tidak terlalu fokus terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang dilakukan (Apriliyanto *et al*, 2021).

3. Perkembangan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain *puzzle* untuk mengurangi tingkat kecemasan.

Perkembangan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain *puzzle* sangat berbeda. Perkembangan kecemasan anak sebelum dilakukan terapi bermain *puzzle* mereka cenderung takut dan menangis saat didatangi dokter maupun perawat. Tingkat kecemasan pada kedua subjek tersebut diukur menggunakan kuesioner HARS didapatkan hasil sebelum, dilakukan penerapan An. F berada pada tingkat kecemasan sedang dan An. N berada pada tingkat kecemasan berat. Sesudah dilakukannya penerapan tingkat kecemasan pada An. F dan An. N menurun menjadi tingkat kecemasan ringan dan sedang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Islamiyah et al. (2024) sebelum diberikan terapi bermain *puzzle* adalah dengan kategori tingkat kecemasan berat (35,7%), sedang (60,7%), dan ringan (3,6%). Setelah diberikan terapi bermain *puzzle* presentase tingkat kecemasan menurun, yaitu kategori tingkat kecemasan berat (3,6%), sedang (28,6%), dan ringan (67,9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kecemasan hospitalisasi dengan pemberian terapi bermain *puzzle*. Efek terapi bermain *puzzle* pada anak yang mengalami kecemasan sebagai dampak hospitalisasi mengalami penurunan, sehingga terapi bermain *puzzle* dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengurangi dampak hospitalisasi pada anak yang sedang menjalani perawatan dirumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan yang telah dilakukan, pembahasan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh terapi bermain *puzzle* pada anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di bangsal Anggrek. Hasil analisa dari pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penerapan ini yaitu:

1. Tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi bermain *puzzle* ada 2 pasien dengan tingkat kecemasan sedang pada anak An. F dan tingkat kecemasan berat pada An. N.
2. Tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah sesudah diberikan terapi bermain *puzzle* mengalami penurunan pada skor cemas, pada An. F dari skor sedang menjadi ringan dan pada An. N dari skor berat menjadi sedang.
3. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah terapi bermain *puzzle* diberikan pada kedua subjek penelitian yaitu terjadi penurunan tingkat kecemasan yang dialami oleh kedua anak. Perbandingan hasil akhir dari 2 responden dengan hasil pada An. F tingkat kecemasan mengalami penurunan dari skor 25 (sedang) menjadi skor 15 (ringan). Sedangkan pada An. N tingkat kecemasan mengalami penurunan dari skor 33 (berat) menjadi skor 26 (sedang).

DAFTAR RUJUKAN

- Adriana, D. (2020). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aliyah, H., & Rusmariansa, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1*, 377-384.
- Apriliyanto, A., Astuti, W. T., & Nurhayati, L. (2021). Literature Review : Penerapan Terapi Bermain Puzzle terhadap Kecemasan pada Anak Prasekolah akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti, 7*(2), 72-84.
- Aprina, A., Ardiyansa, N., & Sunarsih, S. (2020). Terapi Bermain Puzzle pada Anak Usia 3-6 tahun terhadap Kecemasan Pra Operasi. *Jurnal Kesehatan, 10*(2), 291-297.
- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10*(1), 101-108.
- Diansari, A., Soleman, S. R., & Ratrinaningsih, S. (2024). Penerapan Terapi Bermain Puzzle Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 3*(5), 77-86.
- Gerungan, N., & Walelang, E. (2020). Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Skolastik Keperawatan, 6*(2), 105-113.
- Ginangjar, M. R., Ardianty, S., & Apriani, D. (2022). Permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak 4-6 tahun di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 5*(1), 14-20.
- Ginting, M. B., Siburian, A., & Silalahi, D. (2024). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Akibat Hospitalisasi Pada Anak Di Rumah Sakit Columbia Asia Aksara Medan. *Jurnal Darma Agung Husada, 11*(1), 8-13.
- Harahap, M. I. (2020). Hubungan support system keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi di rsu imelda pekerja indonesia medan. *Journal of Nursing Update, 1*(1), 1-7.
- Heryyanoor, H., Pertiwi, M. R., & Hardiyanti, D. (2023). Persepsi Perawat Tentang Penerapan Dokumentasi Keperawatan Di Rumah Sakit A. *Jurnal Ners, 7*(2), 1230-1240.
- Islamiyah, I., Novianti, A. D., & Anhusadar, L. (2024). Pengaruh terapi bermain puzzle untuk penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 87-98.
- Kaluas, I., Ismanto, A. Y., & Kundre, R. M. (2020). Perbedaan Terapi Bermain Puzzle Dan Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak RS TK. III. Rw Mongisidi Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT, 3*(2), 111559.
- Kartikasari, D. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Gagal Ginjal Kronik Dengan Masalah Gangguan Pertukaran Gas Di Ruang Hemodialisa RSUD Bangil Pasuruan*. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.
- Margiyati, M., Ningrum, T. F., Rahmanti, A., & Lestari, M. I. (2021). Pengaruh Terapi Puzzle Wapuan Terhadap Fungsi Kognitif Lansia Di Posyandu Setyamanunggal Iii. *Jurnal*

- Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 3(2), 35–43.
- Masita, M., Rasumawati, R., & Astuti, Y. L. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Prenatal Couple Yoga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media Video Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur: Increasing Knowledge About Prenatal Couple Yoga During The Covid-19 Pandemic By Using Video . *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 78–84.
- Mulyanti, S., & Kusmana, T. (2020). Pengaruh terapi bermain Terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah Akibat hospitalisasi di RSUD Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan UMTAS*, 2(1), 20–26.
- Nabila, P. A., Sukamti, N., & Usman, A. M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Fisik Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Wilayah Meruyung Kota Depok. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(2), 224–233.
- Nasution, S. H., & Sari, D. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati Tahun 2017. *Jakijyah: Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 4(1).
- Nurhidayah, I., Gunani, R. G., Ramdhanie, G. G., & Hidayati, N. (2020). Deteksi Dan Stimulasi Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 42–58.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktafiyanti, N. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Dengan Penerapan Terapi Bermain (Puzzle) Untuk Menurunkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi-(Kti. 1619)*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Padila, P., Agusramon, A., & Yera, Y. (2020). Terapi story telling dan menonton animasi kartun terhadap ansietas. *Journal of Telenursing*, 1(1), 51–66.
- Pawiliyah, P., & Marlenis, L. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng dengan Penurunan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 271–280.
- Prasetyo, S. I., Imamah, I. N., & Yulianti, R. (2023). Penerapan Play Therapy Coloring Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Prasekolah Di Rsd Karanganyar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 118–123.
- Prastiwi, M. H. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 242–249.
- Pratiwi, W., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2023). Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Rsd Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 618–627.
- Purnamasari, M. D., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Pengaruh Media Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Tk Islam Hanifa Karawang. *Al-Abyadh*, 5(2), 59–68.
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh faktor lingkungan keluarga untuk perkembangan pemerolehan bahasa pertama anak usia 2 tahun 5 bulan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888–4900.
- Putra, S., Risnita, R., Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). Penerapan Prinsip Dasar Etika

- Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Putri, A. C. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di Tk Cerdas Rantauprapat Tahun 2020. *Stikes Santa Elisabeth Medan*, 1–78.
- Putri, C. S. (2024). *Analisis Penerapan Terapi Bermain : Puzzle Untuk Mengatasi Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Di Rumah Sakit*. 77–82. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v4i2.1853>
- Rosidatun. (2020). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2020). *Anak sakit wajib bermain di rumah sakit: Penerapan terapi bermain anak sakit; Proses, manfaat dan pelaksanaannya*. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2020). Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 9–12.
- Sari, A. T. (2023). *Pengaruh Penerapan Metode Qiroati Nahawand Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mts Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan*. Universitas Islam Lamongan.
- Sari, R. S., & Afriani, F. (2020). Terapi bermain clay terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 51–63.
- Setyaningsih, A., & Katoningsih, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simamora, M., Gulo, A. R. B., Pardede, J. A., & Putri, R. A. (2022). Terapi Bermain Lilin dan Musik terhadap Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 211–218.
- Sudirman, A. A., Modjo, D., & Azis, R. A. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi Pada Usia Pra Sekolah Di Ruang Perawatan Anak RSUD Tani Dan Nelayan Boalemo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(2), 100–112.
- Sunarti, S., & Ismail, Y. (2021). Pengaruh Story Telling Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Pada Tindakan Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(1), 43–47.
- Supartini. (2020). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Suprapti, E., & Lestari, D. T. (2023). Efektifitas terapi bermain boneka tangan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat pandemi covid 19 di wilayah Kelurahan Meteseh Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 179–186.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93–107.
- Tamara, L., & Hasibuan, M. T. D. (2023). Pengaruh terapi bermain jenga terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) akibat Hospitalisasi di Murni Teguh Memorial hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(1), 37–42.
- Tumiwa, F. F. (2021). Pengaruh terapi bermain (teknik bercerita) terhadap dampak hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di IRINA E RSUP. Prof. Dr. RD Kandou manado. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 67.
- Vianti, R. A. (2020). Pengalaman perawat mengatasi dampak hospitalisasi pada anak. *Pena:*

Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 34(2), 29-39.

Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini melalui media gambar berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80-88.

Zein, R., & Puspita, V. (2021). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1199-1208.